



JGC XIII (2) (2024)

# JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>



Diterima :22/11/ 2024, Disetujui : 28/11/ 2024, Dipublikasikan: 01/12/ 2024

## **TAMAN CERDAS SEBAGAI MODAL PENANAMAN WAWASAN NUSANTARA DAN IDENTITAS NASIONAL PADA ANAK (Studi Kasus di Taman Cerdas Kelurahan Jebres)**

**Sabrina Purba<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2</sup>**

Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret<sup>1</sup>

Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret<sup>2</sup>

Email: [sabrinapurba@student.uns.ac.id](mailto:sabrinapurba@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>

;fatmanajicha\_law@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi mempercepat terjadinya globalisasi. Globalisasi terjadi di seluruh dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif bagi setiap bangsa, tetapi juga membawa dampak negatif jika tidak diiringi dengan kewaspadaan. Globalisasi membawa budaya-budaya luar untuk masuk ke Indonesia sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan budaya Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia. Budaya Indonesia menjadi identitas nasional Bangsa Indonesia sehingga perlu menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia melalui penanaman pengetahuan mengenai identitas nasional dan wawasan nusantara untuk mempertahankannya. Upaya ini dapat dilakukan kepada anak-anak yang sedang dalam masa menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya. Sehingga adanya program Taman Cerdas menjadi upaya penanaman wawasan nusantara dan identitas nasional pada anak.

**Kata Kunci** : Globalisasi, Identitas Nasional, Wawasan Nasional, Anak

## ABSTRACT

Technological advancements accelerate globalization. Globalization occurs all over the world and Indonesia is no exception. Globalization not only brings positive impacts to every nation, but also negative impacts if not accompanied by caution. Globalization has brought foreign cultures into Indonesia so efforts are needed to maintain Indonesian culture as the identity of the Indonesian nation. Indonesian culture has become the national identity of the Indonesian nation, so it is necessary to foster a sense of belonging and pride in Indonesian culture through provision of knowledge about national identity and insight into the archipelago to maintain it. This effort can be made for children who are in a period of absorbing as much knowledge as possible. So that the Smart Park program is an effort to reveal archipelago insights and national identity to children.

**Keywords:** Globalization, National Identity, Archipelago Insights, Children

## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin mudah dalam melakukan aktivitasnya dan terdorong untuk berpikir ke depan. Selain itu, beragam informasi dapat diperoleh dengan cepat. Globalisasi menciptakan tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan agar dapat memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi suatu bangsa. Dampak negatif pertama globalisasi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia adalah perubahan nilai dan sikap. Adanya globalisasi dalam kebudayaan menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan sikap dari masyarakat yang semula irasional menjadi rasional. Kedua, pola hidup konsumtif akibat perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan

barang kebutuhan masyarakat melimpah, diikuti dengan berkembangnya platform perbelanjaan daring yang memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada. Dampak negatif lainnya yaitu munculnya sikap masyarakat yang individual. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju sehingga membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas dan melupakan jati diri sebagai makhluk sosial. Dampak lainnya adalah mulai adanya gaya hidup kebarat-baratan dan meninggalkan budaya asli Indonesia. Budaya negatif yang mulai merubah budaya aslinya adalah anak tidak lagi menghormati orang tua, kehidupan remaja yang bebas, dan lainnya. Terlebih lagi, ketika hanya sedikit individu dalam suatu

komunitas yang dapat mengikuti arus globalisasi, ketimpangan sosial memperlebar jurang pemisah antara individu dengan individu stagnan lainnya. Globalisasi juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak muda, seperti budaya pakaian Barat, warna-warni cara berbicara yang disesuaikan dengan bahasa asing, rambut dicat, dan lainnya.

Dalam mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi, perlu upaya dalam penanaman wawasan nusantara dan identitas nasional terhadap masyarakat Indonesia. Wawasan nusantara adalah cara pandang terhadap bangsa untuk menjaga persatuan dan kesatuan, yang diwujudkan dengan mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Wawasan nusantara memiliki fungsi sebagai pedoman, motivasi, dan dorongan dalam menentukan segala keputusan, kebijaksanaan, tindakan dan perbuatan bagi para penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah maupun bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lilis & Fatma, 2021). Sedangkan, identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Keragaman budaya di Indonesia perlu diperkenalkan kepada masyarakat agar tumbuh rasa memiliki sehingga masyarakat memiliki keinginan

untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Indonesia. Munculnya rasa memiliki terhadap budaya Indonesia juga menjadi wujud rasa kesatuan masyarakat Indonesia. Sehingga, perlu adanya pendidikan moral, pengembangan wawasan, ketrampilan serta penanaman rasa nasionalisme pada generasi muda, karena merekalah tulang punggung negara di masa yang akan datang (Hannah & Fatma, 2021).

Kota Surakarta memiliki sekitar 13 taman cerdas. Namun, yang sesuai dengan standar konsep taman layak anak atau taman yang ramah anak adalah Taman Cerdas Kelurahan Jebres. Taman cerdas dibangun pada tahun 2013 ini memiliki luas mencapai Taman seluas 3,5 hektar ini memiliki bagian seperti arena bermain anak, ruang serbaguna, perpustakaan, ruang IT, ruang teater terbuka, ruang audio visual yang dilengkapi dengan radio anak, dan ruang gamelan. Oleh karena itu, Taman Cerdas Jebres ini selalu ramai pengunjung. Pengelola Taman Cerdas Jebres, Hari Sapto, menyebutkan bahwa jumlah pengunjung setiap harinya berkisar 500 orang. Pengunjung yang datang beragam mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Selo Soemardjan, Globalisasi adalah pembentukan komunikasi dan organisasi di berbagai belahan dunia antara orang yang berbeda yang tujuannya adalah untuk mengikuti aturan baru yang sama. Menurut Cochrane dan Pain, globalisasi merupakan tanda munculnya sistem ekonomi dan budaya global yang membuat manusia di seluruh dunia menjadi masyarakat global yang bersatu.

Identitas nasional adalah kepribadian nasional yang dimiliki suatu bangsa, atau identitas nasional yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lainnya. Identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya (Kaela, 2007).

Wawasan Nusantara merupakan cara pandang terhadap bangsa dengan tujuan menjaga persatuan dan kesatuan, yang diwujudkan dengan mengutamakan kepentingan nasional dibanding kepentingan pribadi, kelompok atau golongan tertentu. Berdasarkan TAP MPR tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN, wawasan nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia, tentang jati diri dan lingkungan yang mengutamakan

persatuan dan kesatuan bangsa, serta kesatuan wilayah demi tercapainya tujuan nasional.

Hal-hal yang termasuk ciri khas suatu suku bangsa adalah bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan tempat asal (Zulyani Hidayah, 2015). Pertama, bahasa dan dialek yang digunakan ketika berkomunikasi satu sama lain. adanya komunikasi melalui bahasa dan dialek diantara mereka. Kedua, pola pola sosial kebudayaan yang menimbulkan perilaku sebagai bagian dari kehidupan adat istiadat yang dihormati bersama. Ketiga, adanya perasaan keterikatan antara satu dengan yang lainnya sebagai suatu kelompok bagian yang menimbulkan rasa kebersamaan diantara mereka. Keempat, adanya kecenderungan menggolongkan diri ke kelompok asli terutama ketika menghadapi kelompok lain pada berbagai kejadian sosial kebudayaan. Kelima, adanya perasaan keterikatan dalam kelompok karena hubungan kekerabatan, genealogis, dan ikatan kesadaran teritorial di antara mereka.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari fenomena yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi individu atau kelompok. Oleh karena itu, proses penelitian kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi dasar. Asumsi-asumsi tersebut kemudian dikaitkan dengan kajian-kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh upaya taman cerdas dalam mengenalkan identitas nasional dan wawasan nusantara pada masyarakat khususnya anak. Lokasi penelitian adalah pada Taman Cerdas Kelurahan Jebres yang merupakan salah satu taman yang sudah terstandar menjadi taman ramah anak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa borang tabel untuk mengetahui komponen-komponen yang dihadirkan di Taman Cerdas Kelurahan Jebres. Survei primer dilakukan ke lokasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan melihat interaksi-interaksi yang terjadi. Studi literatur juga digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL**

Taman Cerdas Kelurahan Jebres menghadirkan komponen-komponen tangible dan intangible mengenai sejarah serta kebudayaan di Indonesia. Namun, terdapat keterbatasan pengetahuan yang dibagikan terhadap pengunjung karena

tema pada taman ini adalah taman layak anak yang memiliki komponen-komponen lainnya yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut tidak hanya seputar sejarah dan kebudayaan Indonesia saja, namun juga pengetahuan umum yang dibutuhkan sebagai wadah *refreshing* pengunjung khususnya anak-anak.

## **PEMBAHASAN**

Taman Cerdas Kelurahan Jebres melabeli diri sebagai “cermin budaya wong Solo”. Solo merupakan kota penuh budaya yang menjadi bagian dari identitas nasional bangsa indonesia. Label tersebut seharusnya dapat sesuai dengan isi yang dihadirkan di Taman Cerdas Jebres sebagai taman edukatif ramah anak. Taman Cerdas Jebres dilengkapi arena bermain anak, ruang serbaguna, perpustakaan, ruang IT, ruang teater terbuka, dan ruang audio visual. Ada pula radio anak dan ruang gamelan.

Terdapat tiga aspek yang dapat ditinjau dalam penelitian tentang seberapa jauh upaya yang ditawarkan Taman Cerdas Jebres untuk menumbuhkan identitas nasional dan wawasan nusantara pada masyarakat khususnya anak-anak. Ketiga aspek itu antara lain aspek fungsional, aspek teknis, dan aspek perilaku. Aspek fungsional yaitu yang berkaitan dengan aspek fasilitas yang mendukung aktivitas dan kegiatan pengguna. Aspek teknis yaitu

yang berkaitan dengan segi teknis bangunan atau lingkungan binaan yang berhubungan dengan kondisi fisiknya seperti keamanan, Kesehatan, dan keselamatan dalam ruang. Aspek perilaku, yaitu berhubungan dengan elemen perilaku seperti psikologi, sosiologi, kepuasan serta tingkat kenyamanan pengguna bangunan atau lingkungan binaan. Pada penelitian ini pengamatan dikhususkan pada aspek fungsional.

Taman Cerdas Pemerintah Kota Surakarta dalam upayanya untuk mendukung Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak menyediakan Taman Cerdas sebagai salah satu fasilitas publik untuk anak. Penyediaan taman cerdas diatur dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Anak Cerdas (TAC) dan fasilitas minimal yang harus disediakan yaitu ruang teknologi informasi berupa penyediaan komputer, ruang perpustakaan sebagai ruang membaca dan belajar, ruang kreasi seni atau pengembangan bakat, tempat bermain dan alat-alat bermain seperti perosotan, dan ruang untuk kegiatan olahraga.

Taman Cerdas Kelurahan Jebres disebut juga Taman Cerdas Soekarno Hatta. Saat baru memasuki kawasan, pengunjung disambut oleh patung Soekarno-Hatta yang merupakan presiden dan wakil presiden pertama RI. Patung ini membuat

pengunjung yang datang ingat dengan sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemerdekaan Indonesia didapatkan salah satunya dengan pengakuan dari negara-negara lain yang mengakui Indonesia sebagai negara berdaulat yang memiliki identitas nasional yang tidak dimiliki bangsa lain.



Gambar 1. Patung Soekarno-Hatta

Selain patung Soekarno-Hatta, terdapat patung dan relief Ki Hajar Dewantara yang merupakan tokoh penting nasional. Ki Hajar Dewantara adalah tokoh yang dikenal khususnya dalam perjuangannya untuk Pendidikan di Indonesia. Relief yang ada mengilustrasikan kejadian-kejadian di masa lampau yang harus dikenang sebagai sejarah perjuangan Indonesia.



Gambar 2. Patung dan Relief Ki Hajar  
Dewantara

Taman Cerdas Kelurahan Jebres menampilkan beragam kekayaan budaya di Indonesia. Salah satunya adalah pengenalan budaya Jawa yaitu tokoh pewayangan. Tokoh-tokoh pewayang tersebut terdiri dari patung Kresna, Bima, Gatot Kaca, Rama, Shinta, dan Hanoman. Enam patung yang tersedia di taman tersebut dengan masing-masing patung setinggi tiga meter. Tokoh-tokoh tersebut memiliki cerita legendaris asli Indonesia yang terkenal hingga saat ini.



Gambar 3. Patung Tokoh Pewayangan

Selain pengenalan dengan tokoh pewayangan melalui patung, terdapat juga pertunjukan yang diperagakan oleh seniman teater yang membawa cerita-cerita legendaris tersebut.

Pertunjukan tersebut dilaksanakan di ruang-ruang yang tersedia di Taman Cerdas Kelurahan Jebres. Disediakan ruang tertutup maupun ruangan terbuka yang bisa digunakan salah satunya dengan

pertunjukan teater atau acara lainnya baik seni ataupun selain seni.



Gambar 4. Seni Teater

Selain pengenalan dengan tokoh-tokoh nasional dan tokoh-tokoh pewayangan, Taman Cerdas Kelurahan Jebres juga memiliki ruangan yang berisi alat musik tradisional seperti gamelan dan angklung. Pengunjung dapat melihat bagaimana bentuk dan cara kerja dari kedua alat musik tradisional Indonesia yang sudah diakui dunia itu.



Gambar 5. Alat Musik Tradisional  
Angklung

Jika angklung digantung di luar ruangan dan dapat dengan bebas dimainkan oleh pengunjung, berbeda dengan gamelan. Gamelan diletakan di dalam ruangan berkaca yang kondisinya selalu terkunci. Sehingga masyarakat hanya dapat melihat dari luar dan tidak bisa dengan bebas



mengeksplor penggunaan gamelan. Alasan keamanan menjadi salah satu faktor keputusan tersebut.



Gambar 6. Alat Musik Tradisional  
Gamelan

## SIMPULAN

Terdapat komponen-komponen di Taman Cerdas Kelurahan Jebres yang dapat dilihat sebagai upaya mempertahankan identitas nasional dan juga penanaman wawasan nasional bagi masyarakat khususnya anak-anak. Hal-hal yang bisa ditemukan tersebut antara lain pengenalan seputar sejarah dan kebudayaan Indonesia. Pengetahuan yang dibagikan di taman ini tidak terlalu banyak, namun tet. Sehingga adanya ruang publik seperti Taman Cerdas Kelurahan Jebres ini mampu membantu mempertahankan identitas nasional dan wawasan nasional Bangsa Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

Annisa, H. & Najicha, F. U. (2021)  
Wawasan Nusantara Dalam

Memcahkan Konflik Kebudayaan Nasional. Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

Efendi, A & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 2(1), hlm. 26-33.

Latheva. "Identitas Nasional Sebagai Karakter Bangsa Indonesia" <https://lathevha.wordpress.com/2016/05/03/kewarganegaraan-identitasnasional-sebagai-karakter-bangsa-indonesia/> (diakses pada minggu, 24 september 2017)

Lukum, R. (2005). Upaya Peningkatan Pemahaman Wawasan Nusantara Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Bagi Warga Negara Indonesia. Repository Universitas Negeri Gorontalo.

Ratih, D. L. & Najicha, F. U. (2021) Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

Widayarti, S. (2020). Wawasan Nusantara. Semarang: Alprin.